

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi model pembelajaran *modified free inquiry* berbantuan *learning management system* telah berhasil dilaksanakan selama empat pertemuan pada mata pelajaran informatika. Model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan *logical thinking* siswa, meliputi keruntutan berpikir, kemampuan berargumen, dan penarikan kesimpulan. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, eksplorasi materi, serta penyelesaian tugas melalui media LMS. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *logical thinking* baik dari segi proses maupun hasil, didukung oleh kemudahan penggunaan media pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran *modified free inquiry* berbantuan *learning management system* terbukti mampu meningkatkan kemampuan *logical thinking* siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata skor pre-test sebesar 54,21 yang meningkat menjadi 82,50 pada post-test, dengan nilai N-Gain sebesar 0,62 yang termasuk kategori “Sedang”. Peningkatan terjadi merata pada semua kelompok berdasarkan kemampuan awal siswa, dengan kelompok bawah dan tengah menunjukkan N-Gain yang lebih tinggi dibanding kelompok atas. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada semua indikator *logical thinking*, dengan kemampuan berargumen menunjukkan peningkatan tertinggi (0,70), diikuti keruntutan berpikir (0,63) dan penarikan kesimpulan (0,59). Hasil observasi oleh observer selama tiga kali pertemuan juga mendukung temuan tersebut, dengan rata-rata capaian indikator *logical thinking* sebesar 73,70%. Jika dirinci, indikator keruntutan berpikir memperoleh capaian 72,22% (kategori Baik), kemampuan berargumen sebesar 72,78% (kategori Baik), dan kemampuan menarik kesimpulan sebesar 76,11% (kategori Sangat Baik). Bahkan, dari pertemuan pertama hingga ketiga terlihat adanya tren peningkatan pada semua indikator, seperti pada aspek keruntutan berpikir yang meningkat dari skor 18 menjadi 25,

kemampuan berargumen dari 17 menjadi 27, serta penarikan kesimpulan dari 18 menjadi 28. Dengan demikian, baik hasil tes maupun hasil observasi menunjukkan konsistensi bahwa model pembelajaran *modified free inquiry* berbantuan *learning management system* efektif tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam mendorong kemampuan *logical thinking* siswa secara nyata selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tanggapan siswa terhadap *learning management system* dalam pembelajaran informatika dengan model *modified free inquiry* termasuk kategori “Sangat Baik” dengan skor rata-rata 84,79. Media LMS tersebut dinilai layak dan efektif mendukung proses pembelajaran, karena siswa antusias meskipun awalnya mengalami kesulitan yang dapat diatasi berkat fitur media yang sederhana dan mudah digunakan. Namun, analisis SmartPLS menunjukkan bahwa persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) merupakan faktor utama yang mempengaruhi penerimaan media, sementara faktor lain seperti persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), sikap (*Attitude*), dan niat penggunaan (*Intention to Use*) masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar penerimaan media ini dapat lebih optimal. Lebih lanjut, hasil analisis menggunakan Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menunjukkan bahwa sebagian besar indikator pada konstruk memiliki reliabilitas yang baik, meskipun terdapat beberapa indikator dengan nilai loading factor rendah yang perlu diperbaiki dalam penelitian berikutnya. Pada *inner model*, hanya hubungan *Perceived Usefulness* terhadap *Perceived Ease of Use* yang signifikan dengan nilai $\beta = 0,710$ ($p = 0,000$), sementara pengaruh konstruk lainnya belum menunjukkan signifikansi. Nilai R^2 juga memperlihatkan bahwa *Perceived Ease of Use* (0,504) dan *Attitude* (0,330) memiliki kekuatan penjelasan moderat, sedangkan *Intention to Use* masih rendah (0,063). Temuan ini menegaskan bahwa meskipun *learning management system* sudah efektif mendukung proses pembelajaran, diperlukan penguatan pada konstruk sikap, kemudahan penggunaan, dan niat penggunaan agar model penerimaan media semakin optimal di masa mendatang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, terdapat beberapa saran untuk penelitian ke depannya yaitu:

1. Dalam perancangan konten dan aktivitas pembelajaran menggunakan model *modified free inquiry*, disarankan untuk menyeimbangkan stimulasi ketiga indikator *logical thinking*. Khususnya, perlu fokus pada peningkatan aspek penarikan kesimpulan yang menurut hasil penelitian mengalami peningkatan paling rendah, dengan mengintegrasikan aktivitas yang menekankan analisis dan pemecahan masalah secara sistematis.
2. Untuk mendukung efektivitas penerapan model *modified free inquiry* dan peningkatan *logical thinking* secara lebih optimal, disarankan menambahkan fitur interaktif seperti umpan balik otomatis dan forum diskusi yang terintegrasi pada setiap tahap pembelajaran. Fitur ini akan mempercepat respons terhadap kesulitan siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam pengembangan kemampuan berargumen, keruntutan berpikir, dan penarikan kesimpulan.
3. Media pembelajaran ini dapat diperluas penggunaannya dengan melakukan adaptasi pada mata pelajaran lain yang membutuhkan pengembangan *logical thinking*. Selain itu, penambahan modul dan studi kasus yang beragam akan memperkaya konteks penerapan ketiga indikator *logical thinking* dalam berbagai situasi pembelajaran.
4. Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS-SEM, ditemukan bahwa konstruk *Perceived Usefulness* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan media, sementara konstruk lain seperti *Perceived Ease of Use*, *Attitude*, dan *Intention to Use* masih menunjukkan pengaruh yang kurang kuat. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperkuat instrumen pengukuran pada konstruk tersebut, misalnya dengan menambahkan indikator yang lebih relevan, memperbaiki pernyataan angket, atau mengintegrasikan aktivitas pembelajaran yang secara khusus menumbuhkan sikap positif dan niat penggunaan siswa.

5. Sejalan dengan kerangka asli TAM Davis (1989) yang mencakup lima konstruk, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan konstruk *Actual Use* dalam model analisis. Hal ini penting agar hasil penelitian tidak hanya menggambarkan persepsi, sikap, dan niat siswa, tetapi juga memvalidasi penerimaan teknologi melalui data penggunaan nyata, misalnya dengan log aktivitas siswa pada LMS atau catatan frekuensi serta durasi penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan sesuai dengan model TAM yang utuh.